

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Febby Eka Putri Saiful^{1*}, Masfufah², dan Amir Bandar Abdul Majid³

¹²³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*E-mail: febyekaputri08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar, mengetahui implementasi problem based learning dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Waru. Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar melalui proses penyelesaian masalah yang nyata dan kompleks. Penelitian ini berlatar belakang di SMAN 1 Waru Sidoarjo. Ketika proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dan mengantuk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait perencanaan dan pelaksanaan Problem Based Learning. Hasil penelitian peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar antara lain relevansi, variasi dalam metode pengajaran, memberikan motivasi, mengajak siswa tidak hanya berfikir materi yang ada di buku saja. Peran guru PAI dalam implementasi Problem Based Learning sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pemecahan masalah, menyediakan sumber belajar dan mendorong kolaborasi antar siswa. Minat siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu mereka lebih kritis dan lebih semangat dalam menggali permasalahan disekitar mereka. Siswa banyak yang menunjukkan minat yang besar dalam mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel atau internet.

Kata kunci: Problem Based Learning, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in increasing interest in learning, to determine the implementation of problem-based learning in increasing student interest in learning, to determine the supporting and inhibiting factors in increasing student interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SMAN 1 Waru. Problem Based Learning is a learning approach where students learn through the process of solving real and complex problems. This study is set in SMAN 1 Waru Sidoarjo. During the learning process in class, many students pay less attention to the teacher and are sleepy. The research method used is qualitative research. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis related to the planning and implementation of Problem Based Learning. The results of the study on the role of Islamic Religious Education teachers in increasing interest in learning include relevance, variation in teaching methods, providing motivation, inviting students not only to think about the material in the book. The role of Islamic Religious Education teachers in implementing Problem Based Learning as a facilitator who directs students in the problem-solving process, provides learning resources and encourages cooperation between students. Students' interest after using the problem-based learning model is that they become more critical and more enthusiastic in exploring problems around them. Many students show great interest in seeking information from various sources such as books, articles or the internet.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Student Interest in Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pada “UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Fitri Rohdianti *et al.*, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya *et al.*, 2022).

Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa untuk beradaptasi dan mengubah diri mereka untuk hidup dan berkembang dalam masyarakat. Sarana yang mendorong seseorang untuk menjadi orang yang baik, terutama pelajaran agama (Laily & Sugiana, 2020). Pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa untuk semaksimal mungkin beradaptasi dengan keadaan mereka saat ini dalam upaya meningkatkan kemampuan diri dan menjadi versi diri yang lebih baik. Pendidikan yang dimaksud adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi secara alami tetapi juga membutuhkan kegiatan yang direncanakan untuk dicapai.

Pendidikan dianggap penting untuk kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Pendidikan agama Islam berarti memberikan dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa melalui penyebaran dan pengembangan informasi, pemahaman, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga mereka yakin akan iman, ketakwaan, dan bangsanya. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menjadi muslim dan memajukan bangsa (Zulaeha, 2022).

Pemberdayaan adalah proses pendidikan yang menunjukkan potensi setiap individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada negara. Dalam era perubahan teknologi, khususnya di era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi semakin penting, terutama untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang kreatif atau inovatif. Kenyataan ini telah dipahami, dan model pembelajaran semakin penting, dan strategis untuk memenuhi kebutuhan guru, khususnya siswa, untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan. Hasil pembelajaran yang baik sulit dicapai tanpa model pembelajaran yang inventif (Khakim *et al.*, 2022). Metode pembelajaran yang berfokus pada masalah bisa memberikan bantuan sekolah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan baru perlu dikembangkan dan diterapkan dengan lebih baik, sejalan dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang kompeten dan berdaya saing dalam era yang terus berubah ini.

Pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang beragam pendekatan dan metode belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Posisi pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk memindahkan informasi penting, tetapi guru juga harus dapat bekerja sama untuk pertumbuhan dan pengembangan individu. Bimbingan komprehensif juga diberikan seiring dengan pergeseran fokus pendidikan dari guru ke siswa. Diharapkan pendidik akan lebih kreatif, efektif, selektif, dan proaktif dalam membantu siswa mereka karena hal ini (Herlina, 2024). Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan diri mereka sebagai seorang pendidik yang ahli dan terampil, kita harus berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang inklusif serta signifikan bagi setiap siswa.

Temuan dari percakapan dengan Bapak Saiful Arif, guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo, menunjukkan bahwa siswa sering mengantuk saat diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), terutama saat diajarkan di siang hari atau setelah dhuhur. Guru PAI menemukan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat lebih banyak ketika menggunakan model PBL karena ciri-cirinya, seperti membentuk kelompok, memaparkan masalah, dan memberikan sumber yang dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini dapat mendorong rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, serta hubungan emosional dengan materi pelajaran.

Ketika guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo menerapkan penerapan model Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBL) di kelas, siswa menunjukkan peningkatan energi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar dan tidak mengantuk. Keberhasilan penerapan model PBL tidak semata-mata bergantung pada pemahaman dari guru tentang konsep, tetapi juga pada kemampuannya untuk memilih metode yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik siswa di dalam kelas. Dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menarik dan bermakna, siswa bisa memupuk rasa ingin tahu dan motivasi internal, dan keterhubungan emosional dengan materi pelajaran.

Oleh itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi : mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, implementasi problem based learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo. Diharapkan, melalui penelitian ini, Guru PAI SMAN 1 Waru Sidoarjo dapat mengoptimalkan *Problem Based Learning* dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian deskripsi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan dari Januari hingga April. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Waru Sidoarjo, yang terletak di jalan Brantas-Barito Wisma Tropodo, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif dalam kegiatan sehari-hari untuk mengumpulkan semua data yang terkait dengan peran guru SMAN 1 Waru. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kelas ketika mereka diberikan model pembelajaran berbasis masalah. Metode wawancara digunakan untuk mengekstrak data yang terkait dengan peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran PAI. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Problem Based Learning di SMAN `1 Waru Sidoarjo serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran atau bidang studi yang mengkaji mengenai hal ihwal ilmu agama Islam yang mencakup materi Akidah-Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an- Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam dll. Pendidikan agama islam memuat materi-materi pokok yang harus di-pelajari oleh siswa (Dinata *et al.*, 2022). Mengacu pada Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan bahwa Materi pokok PAI dan Budi Pekerti pada tingkat SMA, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut. 1) Al-Qur'an dan Hadits, 2) Aqidah, 3) Akhlak, 4) Fiqih, 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam (Depdiknas, 2013).

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memahami akhlak mulia siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka karena mereka bertanggung jawab atas pengalaman mengajar dan mendidik, sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar. Seorang guru pendidikan agama Islam memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter dan prestasi belajar siswa. Guru harus

menguasai materi yang dididik dan terampil dalam mengajarnya dengan strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Surya & Fitriana, 2023). Dengan keterampilan, pengetahuan, dan komitmen yang tepat, mereka memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan generasi yang berkualitas tinggi dan berakhlak mulia.

Sebagai guru, mereka bertanggung jawab untuk mengajar siswa mereka. Dengan asumsi bahwa pendidikan adalah kewajiban suci, guru tidak akan menyia-nyaiakan waktu, pengetahuan, perhatian, belas kasihan, atau upaya apa pun lainnya untuk memberikan pendidikan. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan peradaban dan mengubah dunia. Menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang menarik bagi siswa adalah tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Ini harus dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran dan memanfaatkan kekuatan spiritual mereka, keyakinan agama, dan kesadaran diri mereka sendiri (Muamalah *et al.*, 2022).

Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting. Guru bertindak sebagai motivator, pembimbing, evaluator, serta memvariasikan metode pengajaran. Peran ini sesuai dengan teori pendidikan yang menekankan betapa pentingnya peran guru dalam membangun suasana belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru sebagai motivator, adalah dorongan yang mengarahkan siswa untuk mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan motivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar. Dengan memberikan penghargaan, pujian, dan umpan balik positif, guru PAI membantu siswa merasa lebih percaya diri dan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan (A.M Sardiman, 2011). Guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian, penghargaan, dan membangkitkan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Peran Guru PAI sebagai Pembimbing, guru PAI tidak hanya menyampaikan bahan ajar, tetapi juga mendampingi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari. Peran pembimbing sangat krusial karena guru menjadi penuntun dalam perjalanan belajar siswa. Peran Guru PAI sebagai evaluator, adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Variasi metode pengajaran, dapat mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi, yang masing-masing disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan menggabungkan metode-metode ini, guru dapat mencegah kebosanan dan menjaga antusiasme siswa selama pembelajaran (Johar & Hanum, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru PAI di SMAN 1 Waru membantu siswa dalam memahami konteks keagamaan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo berperan sebagai evaluator tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dilalui siswa. Guru PAI menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, observasi, dan penugasan proyek, untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif.

Penggunaan variasi metode pengajaran adalah salah satu cara guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo untuk menarik minat siswa dalam belajar. Guru PAI berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang materi yang ada di luar buku. Pendidikan harus mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan di luar teks yang disediakan, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Guru PAI di SMAN 1 Waru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengeksplorasi masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kondisi sosial mereka. Selain itu Peran guru juga dalam pengaturan ruangan untuk meningkatkan minat belajar. Lingkungan fisik yang mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa. Pengaturan ruangan kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar juga menjadi fokus guru PAI di SMAN 1 Waru. Guru PAI di SMAN 1 Waru menata ruangan kelas dengan cara yang memaksimalkan interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman.

Dari berbagai peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Waru telah berperan secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Implementasi teori-teori pendidikan yang

relevan, seperti teori motivasi, konstruktivisme, dan evaluasi, menunjukkan bahwa Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran, mereka juga melakukan banyak hal untuk membantu perkembangan minat dan kemampuan belajar siswa.

Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) menarik perhatian guru. Dianggap bahwa model ini berhubungan dengan kedua kebutuhan masyarakat untuk berkembang, inovatif, dan kreatif serta kebutuhan masyarakat untuk modern dan kejam. Mereka disebut imajinatif karena kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi (Syamsidah & Suryani, 2018). Para guru dapat mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan kritis.

Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan rasional. Siswa dapat menemukan jawaban dengan bekerja sama dalam kelompok melalui model pembelajaran ini. Siswa diminta untuk menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik masalah. Ini dilakukan dengan memberikan tantangan kepada siswa sebelum mereka memahami konsep atau materi yang relevan (Legiman, 2022). Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi yang mendorong siswa untuk menjadi kreatif, aktif, dan mandiri saat belajar.

Langkah – langkah pelaksanaan *problem based learning* ada 3, yang pertama perencanaan *problem based learning* yaitu (RPP) serta persiapan bahan pendukung atau perangkat pengajaran. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran dan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar memberikan pedoman untuk pembuatan RPP untuk menerapkan Kurikulum 2013 (Sofyan *et al.*, 2017). Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk membantu guru melakukan pekerjaan mereka ketika diperlukan. Persiapan pengambilan juga direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Semua orang tahu bahwa memiliki pengetahuan tentang ilmu pengorganisasian memiliki beberapa keuntungan. Yang pertama adalah bahwa itu menunjukkan bagaimana kemampuan siswa dapat dicapai. Dengan merencanakannya dengan baik, implementasi akan menjadi lebih mudah. Selain itu, siklus eksekusi akan menjadi lebih produktif. Proses pengadaan sumber daya dapat dimulai dengan perencanaan untuk mencapai kapasitas sumber daya manusia dan non-sumber daya (Efendi, 2019).

Kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, memahami masalah, memahami masalah dimulai dengan menentukan masalah yang harus diselesaikan. Merumuskan masalah, berarti memahami masalah dan mengumpulkan informasi, dalam mengumpulkan informasi diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menempatkan masalah sebagai prioritas. Menguji Hipotesis, siswa diharapkan dapat membuat keputusan tentang menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji. Mengumpulkan data, siswa disarankan untuk mengumpulkan data penting untuk membuatnya lebih mudah dipahami, mereka dapat mengumpulkan data, memetakan, dan menampilkannya dalam berbagai visualisasi. Menguji Hipotesis, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk meninjau dan membahas masalah untuk memahami hubungannya. Menentukan pilihan penyelesaian, kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat mempertimbangkan terkait dengan pilihan yang diambilnya (Syamsidah & Suryani, 2018).

Ketiga, evaluasi pembelajaran PBL sangat penting untuk menilai kinerja pemecahan masalah. Evaluasi domain pengetahuan mencakup semua kegiatan belajar, seperti ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuesioner, PR, dokumen, dan laporan. Alat pembelajaran, perangkat keras, dan perangkat lunak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan. Selain itu, penilaian sikap melihat soft skill, seperti keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan partisipasi dalam diskusi. PBL menilai pembelajaran melalui evaluasi nyata. Sebuah portofolio, yang

merupakan sekumpulan pekerjaan siswa yang disusun secara sistematis, dianalisis untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Sofyan *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan PBL di SMAN 1 Waru Sidoarjo berhasil meningkatkan kreativitas dan berfikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menghasilkan ide-ide baru dan melihat masalah dari perspektif yang berbeda. PBL bukan hanya mendukung siswa dalam menghafal konsep, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka melalui penerapan konsep dalam situasi nyata. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengatasi tantangan yang diberikan dalam konteks pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga ditingkatkan melalui PBL, berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk mencapai kesimpulan yang logis. PBL menuntut siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai pilihan solusi, dan memilih opsi terbaik. Di SMAN 1 Waru, siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis mereka, yang terlihat dari cara mereka mengatasi masalah dalam konteks pembelajaran PAI.

Keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bantuan dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran. Di SMAN 1 Waru, guru PAI yang berhasil menerapkan PBL adalah mereka yang tidak hanya menguasai metode ini, tetapi juga mampu memberikan arahan dan dukungan yang tepat kepada siswa. Dukungan ini meliputi pemberian bimbingan dalam mencari informasi, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun PBL memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menguasai metode ini dan mengelola kelas yang lebih dinamis. Selain itu, PBL juga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya tradisional, karena siswa harus melalui proses eksplorasi dan penyelesaian masalah secara mandiri. Namun, dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari sekolah, tantangan ini dapat diatasi. Keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran guru sebagai pendamping yang dapat menyediakan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk menjamin kesinambungan dan efektivitas PBL di masa depan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Proses belajar mengajar terdiri dari banyak komponen, termasuk pendidik, siswa, tujuan, materi, perangkat, dan metode, di antara lainnya, semuanya saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dipengaruhi oleh keunggulan belajar siswa. Jika minat belajar siswa rendah, hasil belajar mereka akan menurun. Namun, jika minat belajar siswa tinggi, hasil belajar mereka akan membaik (Maweddeh, 2023).

Pendidik harus menemukan dan merangsang minat belajar siswa untuk membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Jika siswa menerima stimulasi dan pendekatan yang tepat, mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar. Siswa memiliki minat dan hasil belajar yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, tetapi yang paling penting datang dari diri mereka sendiri. Kekuatan utama mereka adalah Motivasi yang kuat, dikombinasikan dengan emosi, tekad, dan keinginan untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa sering merasa termotivasi untuk belajar saat itu. Slameto menjelaskan minat sebagai "perasaan kecenderungan dan minat terhadap suatu hal atau tindakan, tanpa ada yang menyuruhnya" (Maweddeh, 2023). Semangat belajar siswa adalah komponen penting yang memengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi minat ini, yang tidak muncul begitu saja. Siswa memiliki minat belajar yang sangat dipengaruhi oleh komponen ini.

Pertama, faktor luar yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor-faktor ini termasuk peran guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang ramah. Ketiga faktor ini memengaruhi minat belajar siswa dan menawarkan strategi untuk meningkatkan minat mereka dengan bantuan intervensi pihak-pihak tersebut (Sari *et al.*, 2021).

Kedua, faktor internal berasal dari siswa sendiri, yang sangat tertarik dan termotivasi untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Orang-orang yang bersemangat akan mempengaruhi minat mereka dalam belajar karena mereka tahu bahwa dorongan harus dilawan dan diikuti untuk mencapai tujuan. Ini sangat penting karena berlangsung lama dan berasal dari dirinya sendiri. Faktor internal ini mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan belajar mereka. Persepsi adalah salah satu komponen internal yang dapat mempengaruhi minat siswa (Putri *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di SMAN 1 Waru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti peran guru, suasana kelas, interaksi guru-siswa, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Dalam upaya meningkatkan minat belajar, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja sama atau dalam beberapa kasus, menjadi penghambat. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Waru, guru PAI menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui dialog terbuka dan responsif terhadap kebutuhan dan pendapat siswa, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan mereka terhadap pendidikan agama anak sangat dihargai dan diperkuat. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Waru, yaitu penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, ada upaya untuk mengontrol penggunaan perangkat digital selama jam pelajaran agar siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Kurangnya dukungan dari keluarga tanpa dukungan yang memadai dari keluarga, siswa mungkin merasa kurang termotivasi dan kurang mendapat dorongan untuk belajar (Putri *et al.*, 2022). Guru di SMAN 1 Waru Sidoarjo berusaha untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar dukungan keluarga terhadap pembelajaran siswa lebih optimal.

PENUTUP

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Waru yaitu sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai evaluator, variasi metode pengajaran, mendorong siswa untuk memikirkan tentang materi yang ada di luar buku, dan sebagai pengatur ruangan. Guru PAI berusaha untuk membuat lingkungan belajar menarik sehingga siswa terlibat secara aktif. Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penerapan pembelajaran berbasis masalah bisa meningkatkan antusiasme, kreativitas, pemahaman mendalam, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, PBL sangat bergantung pada guru yang menguasai metode dan memberikan dukungan yang memadai untuk siswa. Siswa di SMAN 1 Waru terpengaruh oleh banyak faktor yang saling terkait, seperti peran guru, suasana kelas, interaksi guru-siswa, dan dukungan keluarga dan lingkungan. Guru harus menggunakan pendekatan pengajaran yang bervariasi dan interaktif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Membangun dan mempertahankan minat belajar siswa memerlukan pengendalian penggunaan teknologi serta dukungan keluarga. Setiap bagian bekerja sama dengan baik satu sama lain untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan cara yang efektif dan bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Masfufah, M.Pd.I., M.H., dan Amir Bandar Abdul Majid, M.Pd., yang telah memberikan pengetahuan serta membimbing kami dengan penuh dedikasi dalam perkuliahan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Berkat bimbingannya, penelitian ini dapat terwujud dan menjadi sebuah artikel penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud.*, 1(2), 56. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Qomarudin, M. (2022). PAI dan Radikalisme. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 83–91. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1709>
- Efendi, A. (2019). Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember. *Fenomena*, 18(1), 177–198.
- Fitri Rohdianti, Sholeh Hasan, & Muhamad Ikhsanudin. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 06–14. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1847>
- Herlina. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Implementasi Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2023), 142–147.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional* (C. R. Zahara (ed.)). Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Laily, F., & Sugiana, A. (2020). Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 57.
- Legiman. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning (PBL) Pada Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan*, 1–10.
- Maweddeh. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mapel PAI. *Global Education Trends*, 1(2), 1231–1238.
- Muamalah, I., Suhardi, Hamdan, Said, M., & Yusuf, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49–53.
- Sanjaya, W., Ikhsanudin, M., & Sodikin, A. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 42–51. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1467>
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (2017th ed.). Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Surya, L., & Fitriana, N. (2023). Peran Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Wiratama Mandala Kabupaten Tanggamus. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 01(01), 52–58.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Model Peoblem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. In *Buku*. Grup Penerbitan CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Zulaeha. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learnin g Di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 221–232.